

Sowan Sewon

Ragam Potensi ■ Media Publikasi ■ Edukasi

KAMPUNG DOLANAN

Sejarah adaptasi Nilai Luhur

Merawat Kebersamaan

LEWAT WKSBM

EDISI 1
NOV 21

SENIMAN .KETHOPRAK KALA PANDEMI
Sinergitas Gerakan Madu Manis



Perjalanan Madu Manis

Semangat kolaborasi dari, oleh dan untuk warga Sewon

YTH. PARA PEMBACA

Terimakasih telah membuka edisi perdana E-Magazine Sowan Sewon. Sowan Sewon merupakan sebuah media elektronik yang mencoba mengangkat ragam potensi di bidang sosial kemasyarakatan di Kapanewon Sewon.

Ekspos yang kami hadirkan semoga dapat memberi informasi yang aktual, aspiratif dan memberikan inspirasi bagi pembaca agar dapat melihat sisi lain Kapanewon Sewon. Selamat membaca.

PENULIS

Sowan Sewon



Sumber : Facebook
Kampoeng Doalan Pandes

Daftar Tulisan

03 Kampung Dolanan Anak

Bergeser dari menurunnya minat wisata ke Pandes, Bimo lebih tertarik untuk melihat perubahan tersebut sebagai titik balik untuk semakin giat melestarikan nilai budaya lewat permainan anak kepada anak-anak

13 Perjalanan Madu Manis

Gerakan masyarakat peduli mengatasi kemiskinan atau Madu Manis merupakan gerakan berbasis masyarakat yang mengutamakan kearifan lokal untuk peduli terhadap permasalahan sosial terutama kemiskinan di Kapanewon Sewon. Hingga saat ini telah membantu 687 Warga di Wilayah Sewon

07 Embrio WKSBM Garon

WKSBM adalah sistem kerja sama antar keperangkatan pelayanan sosial di akar rumput atau masyarakat dalam bentuk usaha kelompok, lembaga maupun jaringan pendukungnya. Garon merupakan satu dari dua WKSBM yang telah dibentuk di Panggungharjo, Sewon

09 FKKB : Rumah Nyaman

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang terus berkomitmen menjaga kelestarian seni kethoprak dengan dibentuknya Forum Komunikasi Kethoprak Bantul (FKKB) pada 2004

Penulis

Risky Eka Amriyanto

CERITA SAMPUL DEPAN

Beliau merupakan salah satu penerima manfaat Gerakan Madu Manis Kapanewon Sewon yang mendapatkan bantuan bedah rumah.

Sowan Sewon

Jl. Parangtritis km. 6
Sewon, Bantul 55187
0274-379168
kec.sewon@bantulkab.go.id

Hotline :
+62 81936969690

KAMPUNG DOLANAN ANAK : CERITA, CERIA HINGGA ASA

Bersama Hosni Bimo Wicaksono - Kamituwa Panggunharjo



Sejak abad 19, mayoritas warga Pandes Kalurahan Panggunharjo dikenal akan ketrampilannya memproduksi aneka mainan anak yang terbuat dari bambu dan kertas. Beraneka ragam mainan dibuat secara masal seperti Othok-othok, wayang kertas, angkrek, kitiran hingga manukan. Warga Pandes juga sering berkelana hingga ke luar kota untuk berjualan mainan anak.

Menurut Hosni Bimo (38) pada era 70'an, warga Pandes banyak yang "Bedol Desa" ke

pusat keramaian seperti sekaten di Yogyakarta hingga event pasar rakyat di luar DI. Yogyakarta.

Geliat produksi mainan anak di Panggunharjo sendiri menjadi salah satu penopang ekonomi warga Pandes saat itu. Kamituwa Panggunharjo ini berujar,

.. Selain berkeliling, penjual mainan berkeliling dan menjajakan mainan memakai tenggok. Titik finish nya di Ngasem atau Beringharjo, berangkat jalan kaki, pulang naik becak atau andong.

Titik Balik Gempa Bumi 2006

Gempa Bantul 2006 menjadi awal bagi Wahyudi Anggoro Hadi Melalui Komunitas Pojok Budaya berinisiatif menggerakkan kembali warga untuk bangkit pasca gempa. Proses pemulihan pasca gempa yang digerakkan Komunitas Pojok Budaya membuahkan hasil dengan dibentuknya "Kampung Dolanan Anak" pada 2008. Bapak Wahyudi yang sekarang menjabat Lurah Panggunharjo berpendapat bahwa latar belakang dibentuknya Kampung Dolanan Anak adalah pengalaman dan sejarah panjang Dusun Pandes.

Masa Keemasan

Seiring berjalannya waktu, Kampung Dolanan Anak mengalami perkembangan. Dimulai dari sebuah SD yang melakukan outbond di Pandes, publikasi Kampung Dlanan Anak semakin menyebar mulai dalam D.I Yogyakarta hingga luar kota, bahkan luar Pulau Jawa. Kampung Dolanan Anak Dusun Pandes menjadi salah satu ruang wisata edukasi dan sarana mengenalkan budaya Jawa lewat permainan dan kenampakan alam khas pedesaan. Disini para pengunjung tidak hanya bermain permainan tradisional namun juga dapat merasakan pengalaman membuat mainan tradisional langsung dari para pengerajin.

Geliat aktivitas Dusun Pandes ini tentu hadir dengan partisipasi berbagai lapisan masyarakat. Komunitas Pojok Budaya berhasil menjembatani warga untuk sama-sama menjembatani Kampung Dolanan Anak Dusun Pandes. Hingga tahun 2013, digelar kegiatan akbar bertajuk "Festival Kampong Dolanan". Festival ini menyuguhkan ragam mainan dan permainan tradisional yang sarat akan nilai luhur.



SUMBER : FACEBOOK
KAMPOENG DOALANN PANDES

Lebih dari Sekedar Mainan Anak

Perkembangan jaman yang ditandai globalisasi dan percepatan penyaluran informasi dengan platform yang beraneka ragam tentu memberikan dampak bagi eksistensi Kampung Dolanan anak. Kecanggihan teknologi lewat telepon pintar yang dapat mengakses berbagai berita serta memainkan beraneka permainan berbasis video yang menarik membuat permainan anak kini tidak banyak diminati.

Hikmah Prisia Yudiwinata dan Pambudi Handoyo dalam penelitiannya yang berjudul Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak

Hikmah menyebutkan bahwa permainan seperti bekel (permainan dengan bola karet dan biji bekel yang dimainkan secara berkelompok, permainan ini melatih keterampilan tangan), engklek (permainan tradisional yang melatih ketangkasan dan keseimbangan fisik untuk melompat dengan satu kaki dan dilakukan secara berkelompok, permainan ini melatih kerja sama dan ketelitian anak-anak), petak umpet, dakon (lebih dikenal dengan congkak), gobak sodor, benteng-bentengan (ini permainan yang harus dilakukan dengan membentuk kelompok). Sebagian besar permainan tradisional tersebut dilakukan secara bersama-sama atau kolektif.



SUMBER : FACEBOOK
KAMPOENG DOALANN PANDES



SUMBER : FACEBOOK
KAMPOENG DOALANN PANDES

Penelitian tersebut juga menerangkan bahwa permainan tradisional dapat melatih kemampuan motorik yang kebanyakan bersifat eksplorasi fisik seperti berlari, melompat atau melompat. Selain itu kemampuan kerjasama dan mengatur strategi tim seperti permainan gobak sodor dan kasti. Bahkan, permainan tradisional juga kadangkala mengajarkan hal-hal kecil yang menjadi modal dasar perkembangan anak seperti meminta maaf, sportif, saling menolong, berbuat baik, negosiasi dan saling melindungi. Sehingga selain kemampuan fisik, permainan anak juga dapat melatih perkembangan psikologis anak.

Melestarikan Nilai Luhur

Beberapa waktu belakangan Kampung Dolanan Anak mulai kehilangan daya tarik wisatanya. Sebagai objek wisata, penurunan itu terlihat dari intensitas kunjungan wisatawan, terutama pada akhir pekan. Faktor penyebabnya antara lain geliat pembangunan wahana wisata, perkembangan media sosial, serta pergeseran esensi wisata yang dahulu banyak mencari pengalaman baru, kini lebih disibukkan untuk mengunggah eksistensi lewat publikasi foto diri. Hal ini diperparah dengan Covid-19 dan pemberlakuan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengharuskan tempat wisata ditutup sementara.

Bergeser dari menurunnya minat wisata ke Pandes, Bimo lebih tertarik untuk melihat perubahan tersebut sebagai titik balik untuk semakin giat melestarikan nilai budaya lewat permainan anak kepada anak-anak yang berada di Panggungharjo. Bagi beliau, fokus saat ini adalah bagaimana menyampaikan makna-makna luhur permainan anak lewat lembaga pendidikan.

Among Siwi yang berarti mengasuh anak menjadi sebuah sekolah yang mencoba mengenalkan nilai budaya luhur lewat tembang dolanan serta permainan tradisional. Disini anak diajak berpartisipasi dalam setiap pembelajaran sehingga dapat melatih kemampuan jasmani (wiraga), perasaan (wirasa), kesesuaian (wirama) serta kemampuan verbal (wicara).

Bagi beliau, mungkin saat ini fisik mainan anak telah banyak mengalami perubahan. Namun itu adalah sebuah momentum untuk mencari inovasi agar nilai-nilai luhur terus dapat beradaptasi dan mengikuti perkembangan jaman



SUMBER : INSTAGRAM
KALURAHAN PANGGUNGHARJO

" Yang terpenting adalah Revitalisasi nilai luhur dari budaya-budaya lokal. Meskipun kegiatan wisata sepi, kita usahakan nilai-nilai budaya dapat melembaga lewat PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang menyediakan pembelajaran yang setara dengan TK-SD-SMP yang berangkat dari basis budaya jawa."



SUMBER : FACEBOOK
KAMPOENG DOALANN PANDES



EMBRIO WKSBM GARON

Bersama : Rosada Roan Athariq - Dukuh Garon

Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat. Semangat berswadaya telah tumbuh berkembang di masyarakat sejak lama, Mulai tradisi jimpitan, sambatan, gugur gunung hingga tilik orang sakit. Semua bentuk gotong-royong ini terus berkembang dari generasi ke generasi, bahkan yang terbaru kita banyak jumpai berkembang pesatnya platform digital yang bergerak di bidang sosial. Era globalisasi dan media sosial semakin memberikan ruang bagi gerakan-gerakan di bidang sosial untuk lebih eksis. Hal ini tentu saja berimbas pada bentuk swadaya yang lebih modern serta efisien.

Gotong-royong antar warga yang telah berjalan sesuai dengan kearifan lokal masing-masing daerah ini dilihat oleh pemerintah sebagai embrio-embrio yang dapat terus berkembang. Maka dibentuklah sebuah payung bagi institusi-institusi lokal lewat Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM). Lebih lanjut, WKSBM dicetuskan melalui Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 42/HUK/2004 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberdayaan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat.

Apa itu WKSBM ?

Menurut Puspensos Kemensos Indonesia, WKSBM adalah sistem kerja sama antar keperangkatan pelayanan sosial di akar rumput / masyarakat dalam bentuk usaha kelompok, lembaga maupun jaringan pendukungnya.

Keberadaan WKSBM merupakan tindak lanjut dari apa yang telah dibentuk masyarakat untuk menangani masalah sosial sekitarnya. Partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang diharapkan hadir dengan WKSBM

WKSBM Garon, Panggungharjo

Geliat WKSBM di Kabupaten Bantul terbilang belum maksimal. Dari total 933 Padukuhan, baru terbentuk 45 WKSBM atau setara 4% saja. Apabila ditarik ke level kapanewon, belum semua kapanewon memiliki WKSBM. Tepatnya, dari 17 kapanewon baru 14 kapanewon yang memiliki WKSBM. Kapanewon Sewon sendiri saat ini telah memiliki 2 (dua) WKSBM, yakni di Padukuhan Glugo dan Garon.

28 April 2021 menjadi tonggak awal dibentuknya WKSBM di Padukuhan Garon. Pertemuan yang dihadiri Kasi Orsos Dinas Sosial Bantul, Ketua FK WKSBM Bantul, perwakilan Kapanewon Sewon, perwakilan Kalurahan Panggungharjo, TKSK Sewon, Dukuh Garon serta Perwakilan Penyuluh Sosial Masyarakat Kabupaten Bantul ini melahirkan WKSBM “Kirana Baskara”.

Menurut Dukuh Garon, Rosada Roan Athariq (26), WKSBM di Garon ini merupakan upaya untuk mewadahi kegiatan-kegiatan masyarakat yang sebenarnya sudah ada dan terlaksana agar tidak luntur ditelan jaman. Dukuh muda ini juga menjelaskan bahwa kegiatan yang dimaksud seperti arisan, jimpitan beras, tilik, santunan bagi warga yang keluarganya meninggal dunia, hingga gotong royon perbaikan rumah warga dengan gangguan jiwa.

Beliau juga melanjutkan bahwa motivasi pamong Kalurahan Panggungharjo menjadi salah satu faktor kunci terbentuknya WKSBM ini.

Rosada juga mengungkapkan bahwa kedepannya WKSBM tidak hanya berfokus pada kegiatan kuratif namun juga memiliki andil untuk pengembangan psikologis bagi warganya. Dukuh lulusan Bimbingan Konseling ini berharap nantinya WKSBM “Kirana Baskara” juga dapat berfokus pada bantuan psikologis remaja lewat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) serta Bina Posyandu.

Namun lonjakan kasus yang terjadi pada Mei-Agustus mengakibatkan seluruh komponen Pemerintah Kalurahan berfokus pada satu titik, yakni penanganan Covid-19. Sehingga pengembangan WKSBM belum sempat kembali diteruskan.



...karena disibukkan Covid maka fokusnya masih penanganan covid. Kelembagaan (WKSBM) kita belum maksimal, semoga setelah Covid-19 reda kita bisa menata administrasi serta penganggaran untuk WKSBM ini Ujar Rosada.

FKKB, Rumah Nyaman Bagi Seniman **Kethoprak** di Sewon

Bersama Warsilah & Hariyanto Ketua FKKB dan Pegiat Seni

Kethoprak, sebuah seni pertunjukan rakyat yang memiliki gabungan unsur tari, suara, music, sastra serta drama. Sejarah awal mula pertunjukan kethoprak memiliki beberapa versi. Ada yang mengatakan kethoprak pertama kali lahir di Bayat, Klaten. Pendapat lain mengatakan bahwa kethoprak pertama kali dipentaskan di Solo. Adapun versi lain mengatakan bahwa kethoprak pertama kali dibawa oleh warga Bantul yang bermain kethoprak di Bayat dan dipentaskan menggunakan alat musik di keraton Solo, dan kembali lagi ke Yogyakarta Hadiningrat.

Era 70-90'an, kethoprak menjadi salah satu pagelaran yang diminati masyarakat. Pagelaran kethoprak dihelat di tempat-tempat strategis yang mampu menarik perhatian masyarakat luas. Industri kethoprak bahkan mampu menjadi tumpuan hidup bagi pemain-pemain kethoprak. Masa kejayaan kethoprak terus menarik perhatian khalayak saat berhasil masuk ke stasiun televisi nasional. Seni kethoprak bertambah masyur beriringan dengan sering tampilnya bintang panggung kethoprak di media nasional. Bahkan, TVRI yang pertama kali menayangkan kethoprak pada 1972 saat itu mengangkat beberapa tokoh kethoprak menjadi pegawai negeri agar dapat secara khusus mengembangkan seni pertunjukkan yang menjelma jadi idola masyarakat.

Menurut Afendy Widatyat, Kethoprak sebagai seni tradisional Jawa sejak kelahirannya telah mengalami berbagai perubahan mendasar hingga mampu memasuki dan menyesuaikan dunia elektronika sebagai media informasi modern. Berbagai perkembangan mutakhir dapat tertampung dalam kethoprak karena kethoprak sangat luwes menyikapi perubahan. Dengan demikian berbagai unsurnya yang menyangkut pergaulan multikultural juga harus digarap agar lebih relevan.



Pelestarian Kethoprak .

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang terus berkomitmen menjaga kelestarian seni kethoprak. Menurut salah satu seniman kethoprak Sewon, Bapak Hariyanto (62), dahulu kethoprak diwadahi lewat Badan Koordinasi Kesenian Nasional Indonesia, hingga Kabupaten Bantul membentuk Forum Komunikasi Kethoprak Bantul (FKKB) pada 2004. FKKB berkembang dan melembaga hingga level Kapanewon, lengkap dengan kepengurusan yang aktif serta memayungi kelompok kethoprak di tiap Kalurahan.

FKKB Sewon terdiri dari berbagai kalangan yang peduli dan memperhatikan Seni Kethoprak, layaknya rumah nyaman bagi seniman, generasi muda dan sesepuh kethoprak Bantul yang ada di Sewon untuk berbagi pengalaman, nguri-uri kabudayan, serta meracik strategi untuk meyebarluaskan nilai luhur lewat seni kethoprak. FKKB Sewon telah melakukan seperti pementasan kethoprak, sandiwara radio, hingga berpuncak saat digelarnya festival kethoprak se Kapanewon Sewon pada 2018. Warsilah, Ketua FKKB Sewon mengungkapkan bahwa festival ini merupakan hasil dari audiensi FKKB Sewon dengan Dinas dan Pemerintah Kapanewon maupun Kalurahan.



SUMBER : HWWW.PANGGUNGHARJO.DESA.ID

Eksistensi Kethoprak di masa Pandemi

Sowan
Sewon



SUMBER : DOKUMEN PRIBADI FKKB

Di tengah keterbatasan ruang gerak, semangat FKKB tidak luntur begitu saja. Mereka tetap beraktivitas dan menaungi keluh kesah seniman kethoprak terutama di Sewon. Seni pertunjukkan yang sejatinya dilakukn di panggung dan disaksikan khalayak ramai, kini harus terus menyesuaikan menjadi ruang digital, baik media sosial video dengan model streaming, hingga ruang dengar lewat radio.

Kini, seiring kabar baik terkait covid-19 yang semakin terkendali, vaksinasi masyarakat yang menyeluruh dan mulai dibukanya akses ruang publik, FKKB Sewon berharap kedepan dapat melakukan aktivitas secara normal, bahkan dapat melanjutkan fes-

tival tahunan kethoprak yang sempat terhenti. Selain itu, FKKB juga ingin menghidupkan kembali seni kethoprak dari pelajar agar seni kethoprak tidak luntur ditelan modernisasi.

Kesuksesan festival kethoprak 2018 ingin kembali diulang pada tahun 2019. Namun, pandemi covid-19 menjadi titik balik bagi seni pertunjukan kethoprak dan FKKB Sewon. Pementasan kethoprak yang sedianya menjadi salah satu sarana hiburan masyarakat harus vakum sejenak. Pendopo Kapanewon Sewon yang biasanya dipenuhi masyarakat, pedagang, penata rias, dan seluruh seniman kethoprak se- Sewon, urung melakukan pementasan. Ditambah pembatasan sosial yang meniadakan berbagai kegiatan seni dan budaya.



Hadirilah & Tonton

**FESTIVAL
KETHOPRAK
ANTAR DESA
Kecamatan Sewon**

**Jum'at - Sabtu
20 - 21 Juli 2018**

Jam : 20.00 WIB
di Pendapa Kecamatan Sewon
Jl. Parangtritis - Bantul

**Penyelenggara :
FKKB Kec. Sewon**

MADU MANIS



Gerakan Masyarakat Peduli Mengatasi Kemiskinan

Bersama : Hartini, SIP, MM
(Panewu Sewon)



SUMBER : DOKUMENTASI KAPANEWON SEWON

Perjalanan Madu Manis

Gerakan masyarakat peduli mengatasi kemiskinan atau Madu Manis merupakan gerakan berbasis masyarakat yang mengutamakan kearifan lokal untuk peduli terhadap permasalahan sosial terutama kemiskinan di Kapanewon Sewon. Dilaunching pada 16 April 2020 Oleh Sekretaris Daerah Bantul Bapak Drs. H. Helmi Jamharis, MM.

Gerakan yang saat ini telah berusia hampir 20 bulan ini telah menjelma jadi program andalan Kapanewon Sewon untuk membantu masyarakat mengatasi permasalahan sosial. Hal ini diperkuat dengan lebih dari 50 donatur bersinergi bersama Gerakan Madu Manis membantu kelompok masyarakat rentan. Bahkan hingga berita ini diturunkan, telah terlaksana 14 kelompok kegiatan kuratif dengan total penerima manfaat mencapai 687 Orang di Empat Kalurahan.

2 BULAN SEBELUM MADU MANIS LAUNCHING, STATUS PANDEMI DITETAPKAN SETELAH KASUS PERTAMA COVID-19 DI INDONESIA

Dengan ditetapkannya pandemi, praktis banyak kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi terbatas, sehingga warga langsung merasakan dampak ekonomi. Fokus pemerintah saat itu untuk menanggulangi dampak yang jauh lebih buruk ialah mengerahkan segala tenaga dan sumber daya untuk memberikan bantuan sosial bagi warga yang terdampak. Pendataan dilakukan melalui berbagai sektor dan tenaga pengentasan kemiskinan serta pendamping sosial seperti PKH, TKSK, TKPK. Namun ternyata tidak semua warga termasuk penerima bantuan akibat Covid-19.

Pemberian bantuan tentu memerlukan proses yang dapat memakan waktu yang tidak sebentar. Namun di sisi lain banyak masyarakat yang perlu segera ditangani.



MITRA PEMERINTAH

Berangkat dari permasalahan itulah madu manis hadir sebagai mitra pemerintah untuk menggerakkan sumberdaya yang ada di Kapanewon Sewon guna memberikan pelayanan warga.

Salah satu bentuk kerjasama solid yang terbangun untuk mengatasi krisis covid-19 ialah penggalangan dana bagi 210 KK isolasi mandiri di Kalurahan Panggunharjo, dimana urun dana masyarakat yang terkumpul pada saat itu mencapai Rp. 91.227.684 pada Mei 2020.

TANGANI COVID-19

Setelah itu, muncul gelombang baru Covid-19 pada pertengahan tahun 2021, jumlah lonjakan kasus covid-19 terus melesat dan memaksa Kalurahan Timbulharjo dan Panggunharjo membuat shelter gabungan. Oksigen langka, tabung seolah hilang dari peredaran serta minimnya tempat pengisian oksigen membuat Madu Manis tergerak untuk mengumpulkan dana guna pemberian oksigen konsentrat bagi shelter Kalurahan yang bertama "Shelter Tanggon", dana yang terkumpul saat itu mencapai Rp 14.800.000.

MADU MANIS DALAM ANGKA

19

Waktu Eksistensi Madu Manis hingga saat ini dalam Bulan

687

Total Penerima Manfaat Madu Manis Hingga November 2021

14

Kelompok Kegiatan terselesaikan sejak pertama kali diluncurkan



SUMBER : DOKUMENTASI KAPANEWON SEWON

Membangun Sinergitas

Perjalanan Gerakan Madu Manis Kapanewon Sewon terus menunjukkan progres yang baik. Demi mendapatkan konsistensi upaya pengentasan kemiskinan, Madu Manis melakukan kerjasama dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kapanewon Sewon serta BAZNAS Bantul. Dari kerjasama yang dilakukan sejak periode Agustus-September 2021, Madu Manis telah menyalurkan dana yang dimanifestasikan dengan wujud Bantuan Modal Usaha, Perbaikan MCK serta Lantainisasi warga.

Sinergitas Gerakan Madu Manis dengan donatur yang berasal dari lembaga sosial, organisasi kemanusiaan, relawan, lembaga Pemberdayaan kepada Masyarakat (LPM) perguruan tinggi, serta asosiasi pengusaha terus dibangun. Beberapa kali pemerintah Kapanewon Sewon memfasilitasi pertemuan para donatur dan tim pengentasan kemiskinan di Kapanewon Sewon. Kegiatan ini semata untuk memperkuat hubungan antar stakeholders sekaligus merumuskan cara untuk mengatasi permasalahan warga yang beragam.



SUMBER : DOKUMENTASI KAPANEWON SEWON

Lebih dari 50 donatur telah memberikan kontribusi pada tiap kegiatan madu manis hingga saat ini. Semangat madu manis menurut Panewu Sewon, Ibu Hartini, SIP, MM adalah memastikan warga yang membutuhkan mendapatkan bantuan yang tepat. Selain itu, beliau juga mengungkapkan pada rakor calon donator madu manis di “The Ratan” bahwa madu manis hadir sebagai wadah pemersatu lembaga sosial di Kapanewon Sewon agar dapat memberikan pelayanan masyarakat dengan tepat, cepat, sesuai dan tidak terjadi tumpang tindih pada satu lokasi. Komunikasi yang terus berjalan hingga saat ini menjadi poin penting untuk keberlanjutan Gerakan Madu Manis.



SUMBER : DOKUMENTASI KAPANEWON SEWON

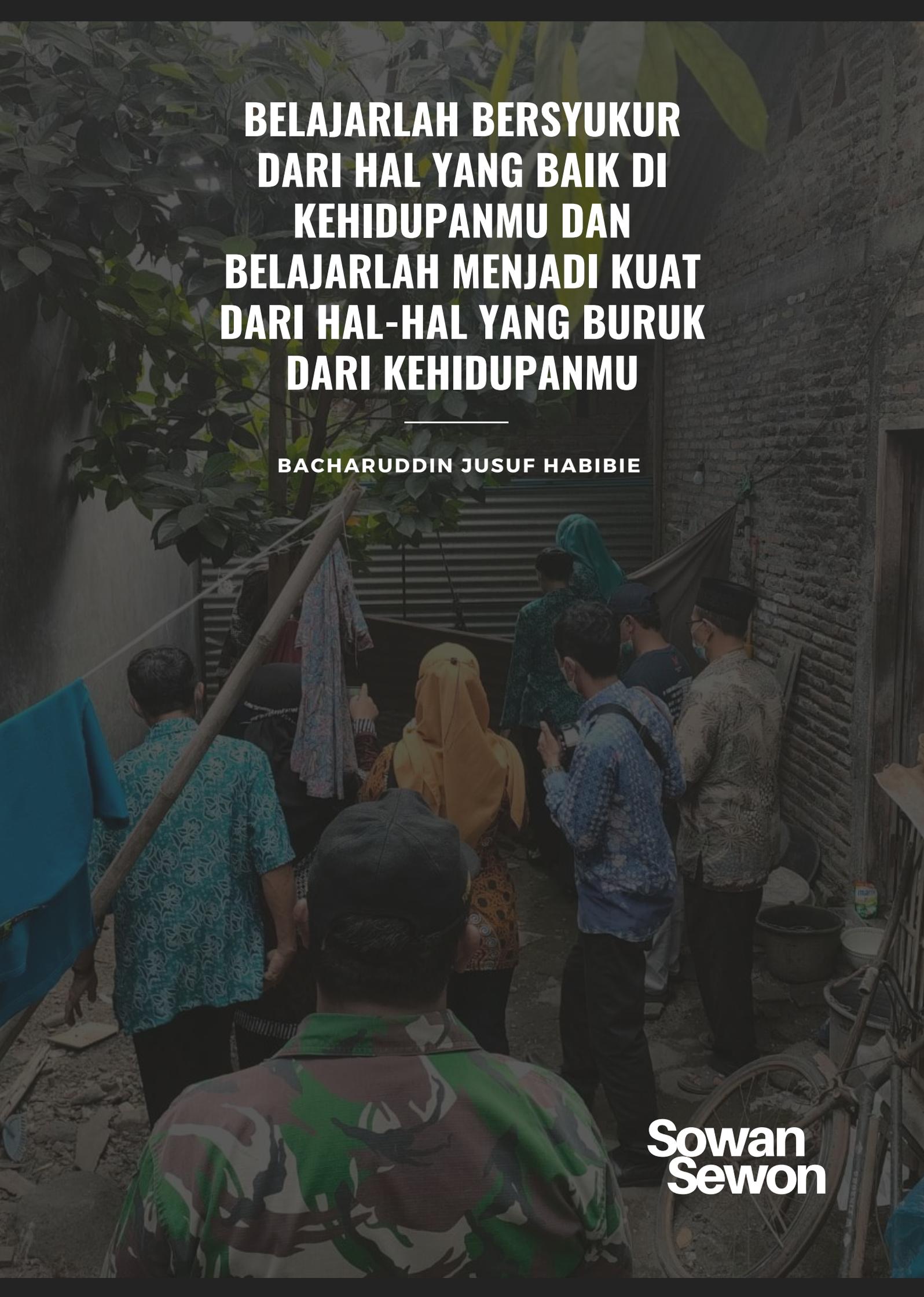
Silahturahmi Donatur

Sabtu, 14 November 2021 lalu di Ruang Parangkusumo Hotel Rosalia Indah (Rosin) telah berlangsung silahturahmi donator madu manis dengan Bupati Bantul Bapak H. Abdul Halim Muslih. Acara ini sebagai salah satu metode membangun hubungan baik antar donator untuk madu manis yang lebih berkembang. Pada kesempatan ini Bapak Bupati berkenan memberikan tanggapannya perihal gerakan madu manis yang dilakukan di Sewon.

Pada sambutannya beliau mengungkapkan bahwa Gerakan ini menjadi salah satu bentuk dukungan Kapanewon Sewon untuk menyukseskan misi kelima yakni penanggulangan kemiskinan secara terpadu.

“... Saya merasa bangga dan bersyukur karena di Kapanewon Sewon ada gerakan yang bagus, dan ini merupakan inovasi yang sangat tepat dan perlu untuk dilestarikan. Karena telah berhasil mengkolaborasikan sumberdaya kesejahteraan sosial. Saya berharap apa yang kita lakukan ini mampu memberi kontribusi dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bantul khususnya di Kapanewon Sewon.”



A group of people, including men and women, are gathered in a narrow alleyway. Laundry is hanging on a line across the alley. The scene is dimly lit, suggesting an indoor or shaded outdoor setting. The people are dressed in casual, everyday clothing. The overall atmosphere is one of a busy, lived-in space.

**BELAJARLAH BERSYUKUR
DARI HAL YANG BAIK DI
KEHIDUPANMU DAN
BELAJARLAH MENJADI KUAT
DARI HAL-HAL YANG BURUK
DARI KEHIDUPANMU**

BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE

**Sowan
Sewon**